

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu pada orang tua dari penyandang disabilitas *cerebral palsy*, penyandang disabilitas *cerebral palsy*, istri dari penyandang disabilitas *cerebral palsy*, dan teman dekat dari penyandang disabilitas *cerebral palsy* sebagai informan tambahan untuk menguatkan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan identitas dari keluarga SM yaitu antara lain sebagai berikut:

Identitas Keluarga

No	Nama	Status Keluarga	L/P	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	SM	Kepala Keluarga	L	59	S2	Pensiunan
2.	DI	Istri	P	57	S2	PNS
3.	MM	Anak	L	31	S2	Dosen

Table 1.1 Keterangan Keluarga SM

1. Identitas Orang Tua dari Penyandang Disabilitas *Cerebral Palsy*

a. Ayah

Nama : SM

Usia : 59 Tahun

Pendidikan Terakhir : S2 Kesejahteraan Sosial

Pak SM merupakan kepala keluarga yang lahir di Gunung Kidul pada tanggal 21 Desember 1960, beliau merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara. Bapaknya seorang pekerja pegawai PNS dan Ibunya sebagai petani. Ayah kandungnya MM yaitu Pak SM sudah menjadi pensiunan dari pegawai PNS di dinas pendapatan daerah kabupaten Gunung Kidul. Pendidikan terakhir yang beliau tempuh yaitu S2 Kesejahteraan Sosial. Beliau sekarang hanya tinggal Bersama istrinya dirumahnya yang berada di Gunung Kidul. Pak SM saat ini berusia 57 tahun dan hanya memiliki anak satu-satunya yaitu MM. Pak SM sangat menyayangi anaknya dengan sepenuh hati. Pak SM mengajarkan anaknya waktu kecil dengan kedisiplinan yang tinggi. Beliau selalu mendampingi anaknya kemanapun karena sangat mengkhawatirkan anaknya jika terjadi yang tidak diinginkan. Pak SM menjadi seorang bapak yang tegas dan keras dengan memberikan aturan sesuai keinginannya memiliki anak satu-satunya masuk ke kedokteran.

Pak SM tidak menyukai jika ada orang yang menganggap anaknya disabilitas karena dengan kelebihanannya seluruhnya menutupi segala kekurangan anaknya. Beliau selalu membanggakan anaknya yang sudah menempuh S3 Doktor Akuntansi di UGM dan sangat bersyukur dikaruniai anak seperti MM. Beliau

sudah meyakini bahwa segala keputusan yang terbaik sudah diberikan seutuhnya kepada anaknya.

b. Ibu

Nama : DI
Usia : 57 Tahun
Pendidikan Terakhir : S2 Magister Manajemen

Ibu DI menjadi ibu yang sangat bekerja keras beliau lahir di Gunung Kidul, lahir pada tanggal 21 Desember 1960, beliau merupakan anak ke 2 dari 8 bersaudara. Bapaknya seorang pekerja pegawai PNS dan pekerjaan ibunya Wiraswasta. Ibu DI merupakan ibu kandung dari MM. Saat ini Ibu DI berusia 55 tahun masih bekerja dibagian Dinas Sosial di Gunung kidul. Pada bulan Juni beliau sudah pensiun dari pekerjaanya. Setiap hari Senin sampai Jum'at selalu berangkat ke tempat kerja dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Dan biasanya di hari Sabtu dan Minggu selalu menghampiri kerumah MM di Magelang. Beliau sangat merasa bahagia sekali sudah memiliki cucu.

Pendidikan terakhir yang beliau tempuh yaitu S2 Magister Manajemen. Dengan pendidikan tinggi beliau dapat memberikan didikan yang tepat untuk anaknya. Ibu DI mempunyai sifat yang baik hati, ramah, dan sangat pengertian. Namun dalam kondisi MM merupakan anak satu-satunya yang beliau sayangi sehingga beliau sangat overprotektif dengan anaknya. Rasa cemas hati seorang ibu sangat besar dan selalu ingin melindungi anak kesayangannya. Ibu DI sangat menerima kondisi anak dalam keadaan apapun. Walaupun anaknya waktu kecil memiliki keterlambatan berjalan waktu umur 2 tahun, beliau selalu ingin mencari

jalan keluarnya memberikan yang terbaik apa yang selalu dibutuhkan anaknya seperti memberikan terapi khusus untuk tumbuh kembang anak yang baik. Namun tanpa keraguan sampai anaknya kuliah S2 beliau baru mengetahui bahwa anaknya merupakan disabilitas *cerebral palsy* yang memiliki keterbatasan fisik.

Ciri-ciri yang dapat menunjukkan bahwa anaknya disabilitas *cerebral palsy* yaitu waktu TK jalannya jinjit sehingga saat ini jalannya terlihat berbeda dengan orang lain, tidak bisa mengikuti kegiatan olahraga, tidak memiliki keseimbangan tubuh yang baik, dan bicaranya terlihat cadel. Namun dengan keterbatasan yang dimiliki MM tidak mengurangi kasih sayang ibu, dengan adanya kelebihan yang dimiliki MM sekarang sudah membuat beliau bangga dan tidak menganggap bahwa MM merupakan penyandang disabilitas *cerebral palsy*.

Ibu DI selalu mendukung segala aktifitas yang dilakukan oleh anaknya sehingga ibunya selalu mendoakan anaknya setiap setelah sholat. Ibu DI juga selalu mendoakan suami, orang tua dan keluarga agar selalu sehat dan sukses.

Bapak SM menikah dengan Ibu DI pada tanggal 28 April 1985. Setelah pejuangannya selama tiga tahun berusaha dan tidak pernah berhenti untuk berdoa kepada Allah agar mendapatkan keturunan sehingga akhirnya Allah mengabulkan dengan memberi anak laki-laki. Tepat tanggal 30 April 1988 Ibu DI melahirkan anak laki-laknya yaitu MM dengan berat badan 2,8 kg di Rumah Bersalin Kasih Ibu. Ibu Bidan yang membantu selama persalinan yaitu bernama Ibu Warti. Perasaan Pak SM dan Ibu DI sangat merasa bahagia mendengar tangisan anaknya. Anaknya lahir dengan sempurna sehingga bapak dan ibu saat itu sangat bersyukur diberikan kesempatan dikaruniai anak laki-laki. Ibu dan bapak saat itu memberikan

yang terbaik untuk anaknya dengan penuh kasih sayang dan memberikan asi yang terbaik tepat pada waktunya.

2. Identitas Penyandang Disabilitas *Cerebral Palsy*

Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang penyandang disabilitas *cerebral palsy* kategori ringan tipe spastik. Dalam keadaannya yang mempunyai keterbatasan fisik, tidak membuatnya menjadi patah semangat. Setiap kemampuan semua manusia mempunyai kadar kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan usaha dan keyakinan yang tinggi dapat meraih cita-citanya sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Hingga saat ini beliau menjadi motivator yang sangat memotivasi banyak orang terutama pada anak disabilitas.

Nama	: MM
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 31 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Disabilitas	: <i>Cerebral Palsy</i> tipe spastik
Pekerjaan	: Dosen Akuntansi
Pendidikan Terakhir	: S2 Akuntansi

Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu penyandang disabilitas *cerebral palsy* sukses dalam menggapai cita-citanya yang bernama MM. Pak MM sudah menjadi kepala keluarga yang di usianya 31 tahun, mempunyai anak laki-laki yang lahir di Gunung Kidul pada tanggal 1 Maret 2019. Pendidikannya sedang melanjutkan kuliahnya S3 Doktor Akuntansi di UGM. Dengan berbagai usaha berjuangnya

beberapa kali gagal dalam ujiannya, beliau tetap bersabar dan meningkatkan ibadah kepada Allah sehingga tepat tahun 2019 beliau resmi diterima CPNS.

Pendidikan yang sudah beliau tempuh antara lain sekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Bhakti pada tahun 1992 sampai 1995, dilanjutkan ke Sekolah Dasar Wonosari V pada tahun 1995 sampai 2001, setelah itu melanjutkan sekolah favorit di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wonosari pada tahun 2001 sampai 2004, dan sekolah favorit di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari pada tahun 2004 sampai 2007. Beliau melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri S1 Akuntansi UNY pada tahun 2007 sampai 2011. Setelah lulus S1 beliau dengan semangatnya melanjutkan S2 Akuntansi UGM pada tahun 2012 sampai 2014 dan beliau melanjutkan pendidikannya S3 Doktor Akuntansi UGM pada tahun 2014 sampai Sekarang.

MM lahir tepat pada tanggal 30 April 1988 lahir normal dalam keadaan sempurna memiliki jari tangan dan kaki lengkap. Beliau lahir di Rumah Bersalin Kasih Ibu dibantu oleh Bidan. Beliau memiliki kendala dalam berjalannya waktu kecil, tepat umur 2 tahun beliau baru bisa berjalan setelah memberikan terapi-terapi khusus. Perkembangan beliau sampai masuk TK beliau masih kesulitan berjalan, beliau masuk TK masih berjalannya dengan jinjit. Setelah 3 tahun beliau lulus dari TK, beliau diterima di SDN Wonosari V dalam pimpinan Pak Sunarto. Masa-masa Sekolah Dasar MM waktu itu sering diejek oleh teman-temannya karena terlihat orang bodoh dan menulisnya lambat. Dengan keterlambatan beliau dalam menulis sehingga guru-guru SDnya mengira anak ini bodoh karena setiap ujian tidak pernah selesai dengan tepat waktu. Setelah Orangtua mengetahui bahwa MM mengalami kesulitan dalam menulis, Beliau langsung dibawakan ke dokter anak di Basen, Kotagede. Dokter pada saat itu memberikan rujukan

untuk ke fisioterapi di Bulaksumur UGM. Orang tua MM saat itu sangat antusias mengantar setiap waktu agar anaknya cepat sembuh setelah melakukan fisioterapi rutin dan itu dilakukan selama hampir 20 Tahun.

Masa-masa Sekolah Dasar MM saat itu penuh dengan perjuangan, sehingga beliau kehilangan waktu bermainnya dimasa kecil. Setelah melihat kompetensi MM yang rendah, beliau berniat untuk belajar dengan tekun dan rajin dengan memanggil guru les privat ke rumah. Setelah melihat perkembangan sedikit demi sedikit meningkat dengan bantuan guru les privat yang memberikan ilmu dengan sangat sabar dalam mengajar MM. Beliau harus bisa fokus dan teliti dalam melihat setiap pertanyaan dari soal-soal.

“Anak saya tu kutubuku, buku apa aja ada di sana mau di jadikan perpustakaan, itu disekat-sekat tak belikan lemari itu, Ini buku koleksi bukunya lengkap kaya gudang itu harus di pake kamar tapi di buat wadah buku, kalo disana bukunya tak suruh menata nanti ada ruang buat baca buku, sukanya sholat di masjid kalo sholat di rumah jarang.”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas Ibu DI yaitu ibu kandung dari MM menjelaskan bahwa anaknya sangat gemar dengan membaca buku. Sehingga ibunya merelakan satu kamar dirumahnya untuk tempat koleksi buku MM. Disisi lain MM juga gemar datang ke Masjid untuk sholat lima waktu. Dengan hal ini karakter MM menunjukkan taat dalam agamanya dan suka mempelajari hal baru sehingga mengoleksikan banyak buku.

Maka terlihat perjuangan dari kasih sayang orang tua MM membuat beliau sangat bersyukur memiliki orang tua yang sangat menyayanginya. Dengan perjuangan dari orang tua tersebut dapat menumbuhkan kepribadian anak yang tidak pernah mengeluh setiap mendapatkan permasalahan, beliau selalu berusaha walaupun harus bersusah

⁷¹ Wawancara Ibu DI, Ibunya dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 18.15 WIB

payah. Orang tuanya selalu berdoa dan berharap agar MM dapat sehat seperti anak yang lain. Kesabaran dan pengorbanan yang besar orang tua berikan menjadi ujian bagi kedua orang tua MM supaya dapat ikhlas dalam menerima anugrah dan karunia putra amanah Allah yang harus memberikan perawatan khusus dan kasih sayang yang tulus. Di antara lain MM sudah berkeluarga sehingga sudah memiliki istri dan anak, identitas keluarga MM antara lain sebagai berikut:

Identitas Keluarga

No	Nama	Status Keluarga	L/P	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	MM	Kepala Keluarga	L	31	S2	Dosen
2.	SK	Istri	P	24	D3	Bidan
3.	DA	Anak	L	9 bulan	-	-

Table 2.1 Keterangan Keluarga MM

3. Identitas Istri Penyandang Disabilitas *Cerebral Palsy*

Peneliti membutuhkan informan untuk melengkapi beberapa informasi yang menunjang dalam penelitian ini. Informan tambahan ini peneliti mengambil pada Istri penyandang disabilitas yang tinggal bersama sudah berjalan 3 tahun. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui perkembangan penyandang disabilitas *cerebral palsy* dalam menjalankan kehidupan selanjutnya sebagai kepala keluarga. Dengan data tambahan dari informan akan digunakan sebagai pertimbangan data yang diperoleh dari

responden utama, sehingga dapat memberikan data yang benar-benar valid. Identitas istri dari MM yaitu sebagai berikut:

Nama : SK
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 24 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pengusaha Baby Spa
Pendidikan Terakhir : D III Kebidanan

Subjek penelitian sebagai informan tambahan ini merupakan istri dari MM. Beliau merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang sudah tidak memiliki ibu dan bapak, Namun beliau tinggal bersama pakdenya dengan adiknya. Beliau dari SD sampai SMA berada di Pondok Pesantren Al Hikmah Karangmojo, Gunung Kidul. Setelah itu mengambil keputusan untuk lanjut kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO Yogyakarta di jurusan D3 kebidanan. Beliau sempat bekerja PKU Wonosari namun harus pindah ikut suami ke Magelang.

Setelah kuliah selesai beliau memantapkan hatinya untuk menikah muda di umurnya yang masih 21 Tahun. Dalam mengambil keputusan untuk menikah muda menurut beliau sangat berat saat itu, ini dikarenakan ketika dikenalkan oleh ibu angkatnya dengan bentuk lisan membuat beliau ragu karena dijelaskan bahwa pasangannya merupakan penyandang disabilitas *cerebral palsy* yang memiliki keterbatasan fisik.

“Saya kenal pertama dideskripsikan tentang MM tanpa bertemu MM langsung. Kalau jalan pincang, bicara cedal kurang jelas kalau bicara. Yang saya tangkap pertama kali jelek semua kan mba. Loh saya kok

dijodohkan dengan orang yang seperti ini. Pikiran saya sudah macam-macam saat itu mba.”⁷²

Dalam keterbatasan ilmu tentang disabilitas, SK setelah itu sholat istigharah dan berjalan 2 bulan tanpa kabar karena beliau merasa kurang mampu untuk menerima MM. Namun Ibu angkatnya selalu mendukung dengan hubungan MM dan Mba SK. Ibunya menjelaskan bahwa MM sudah S2, sedang melanjutkan S3 di UGM dan sebagai motivator di Gunung Kidul.

“Saya ingat perkataan umi jika memiliki pasangan yang sekolah pendidikannya tinggi maka pola pikirnya akan berbeda. CP itu tidak mengganggu secara emosional. Saat itu saya mulai mencari tentang cerebral palsy. Dan setelah bulan ke 3 saya sempat menolak MM. Kok setelah menolak saya merasa gelisah dengan jawaban itu. Merasa salah mengambil keputusan dan sangat sedih saat itu. Akhirnya saya meminta maaf kepada beliau dan saya ingin mengikuti segala kegiatan-kegiatan beliau untuk membantu secara medis.”⁷³

Melewati beberapa pertimbangan dalam mengambil keputusan selama 8 bulan dalam khitbah kedua SK kembali shalat Istigharah, kemudian memantapkan hati kemudian menikah dengan MM pada tanggal Februari 2017. Setelah selama 3 Tahun Bersama karakter yang ditemui SK pada MM yaitu Perfeksionis ditandai dengan jika rumah berantakan beliau langsung membereskannya dengan membantu istrinya dan tidak suka kotor. Dalam kesehariannya MM lemah dalam motorik kasarnya tidak bisa menyeimbangkan tubuh, namun MM suka menata ruangan dengan dipindah-pindah barangnya. MM termasuk orang yang sangat penyayang sehingga jika orang tua, istri atau anak sakit beliau langsung memprioritaskan agar cepat sembuh. MM ketika menghadapi masalah beliau lebih suka menyendiri di kamar sedih karena tidak bisa menahan amarah. Dalam penyelesaian masalah beliau sangat matang dalam

⁷² Wawancara SK, Istri dari MM di Magelang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 12:06 WIB

⁷³ Wawancara SK, Istri dari MM di Magelang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 12:10 WIB

menyelesaikannya sehingga dalam hubungan rumah tangga sangat harmonis. MM sangat suka dengan namanya silaturahmi ke rumah orang, dengan guru SDnya beliau juga kunjungi dan ketika gurunya sakitpun beliau jenguk.

“Hidup didunia sementara, jadi orang muslim yang bermanfaat bagi orang lain. Menjadi muslim yang bermanfaat yang sholih itu baik akhlaknya.”⁷⁴

Dengan hal ini dapat dilihat bahwa MM memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan memberikan motivasi pada setiap orang terutama untuk membangkitkan semangat pada anak disabilitas. Terutama pada keluarganya sendiri beliau sangat menyayangi keluarganya.

4. Informan Tambahan

Peneliti juga membutuhkan informan tambahan untuk melengkapi informasi yang menunjang dalam penelitian ini. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah merupakan sahabat dekatnya selama kuliah S1 Akuntansi di UNY. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat bagaimana metode pembelajarannya dan karakter MM saat menempuh pembelajaran kuliah S1. Dalam hal ini merupakan identitas informan tambahan yaitu sebagai berikut:

Nama	: PK
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 29 Tahun
Status	: Menikah
Pendidikan Terakhir	: S2 Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan	: Dosen Kepala Jurusan Ekonomi Pembangunan

⁷⁴ Wawancara SK, Istri dari MM di Magelang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 12:06 WIB

Informan dalam penelitian ini, beliau merupakan Dosen Kepala Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Tidar Magelang. PK adalah anak pertama dari dua bersaudara yang sudah berumur 29 Tahun. PK sudah kenal dengan MM semenjak masuk perkuliahan S1 Akuntansi di UNY. Beliau merupakan teman dekat selama perkuliahan, sering duduk bersebelahan selama perkuliahan sehingga sering terjadinya interaksi sosial. Dari situ beliau dan MM menjadi kenal satu sama lain sehingga sering pergi bersama seperti makan bersama, aktifitas kampus, mengambil satu organisasi yang kebetulan sama.

“MM dulu sering dianter-jemput orang tuanya atau naik bis. Biasanya saya menjemput dia di tempat penurunan bis di Gejayan, nganter dia pulang kadang di daerah Banguntapan, nunggu dia sampai di jemput atau diantar.”⁷⁵

MM dulu pernah indekos untuk tempat istirahat atau tempat transit. Selama PK mengantar jemput MM tidak merasa keberatan, namun merasa senang dengan adanya MM. Selama kuliah MM memiliki kelompok teman dekat berlima bersama dengan PK. PK selalu mendukung dalam keadaan apapun yang dialami MM.

“Cara menulis, cara berucapnya, dan cara berjalannya pada saat itu saya menyadari bahwa MM Difabel. MM termasuk orang yang apa adanya, orangnya supel, pintar dan baik orangnya. MM dalam difabelnya termasuk lulus tercepat di Angkatan karena MM suka belajar, tekun dan rajin. Dia memang supel sama teman-teman yang lain dan teman-teman sekelasnya pun mendukung dan saling membantu MM.”⁷⁶

Dapat dilihat bahwa MM termasuk orang yang tekun dan rajin dalam perkuliahannya. MM lebih menggunakan indera pendengaran dan visual dalam memahami materi perkuliahannya karena selama kuliahnya MM tidak menulis atau menyimpan catatan. Teman-teman dikampusnya selalu mendukung dan saling

⁷⁵ Wawancara PK, Sahabat dari MM di Magelang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14:12 WIB

⁷⁶ Wawancara PK, Sahabat dari MM di Magelang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14:15 WIB

membantu MM. MM merupakan salah satu tempat curhat non akademis maupun akademis PK saat itu. Namun disisi lain MM lebih tertarik yang berhubungan dengan akademis.

“MM dalam beberapa hal mempunyai sifat egois, tapi menurut saya sifat egoisnya terbentuk dari MM anak satu-satunya dari keluarga pastikan memiliki tingkat egoisnya lebih tinggi karena hampir semua keinginannya terpenuhi istilahnya gitu. Tapi itu bukan menjadi alasannya. Tapi menurut saya wajar. Akhirnya dengan sering bersama jadi terbiasa dengan sifatnya dan saya akan bisa menghargai sifat itu karena dia berkebutuhan khusus, anak tunggal dan tidak ada keluarga dekat di magelang dan harus pulang ke Gunung Kidul sehingga jauh sehingga saya menganggap wajar.”⁷⁷

PK sebagai sahabat dari MM dapat menghargai kondisi yang dialami MM.

Kelebihan dari MM adalah memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain, jika ada orang yang sedih beliau memberikan masukan atau saran yang terbaik.

“Ada beberapa teman saya yang difabel juga dan saya emang lebih merasa cocok berteman dengan difabel karena menurut saya sebagian besar orang difabel tidak memiliki pemikiran yang negatif atau jahat. Saya lebih senang memiliki teman-teman difabel emang semuanya benar-benar baik sehingga saya sangat berempati pada mereka. MM orangnya sangat agamis sekali karena sering mengingatkan saya sholat.”⁷⁸

PK melihat bahwa teman-teman difabel adalah teman-teman yang baik sehingga PK sangat berempati dengan teman-teman difabelnya. MM terkenal dekat dengan orang-orang pintar dan petinggi-petinggi dikampus. PK waktu kuliah sering berkomunikasi dengan pak rektor, wakil rektor, dekan dan wakil dekan sehingga MM sering diajak untuk menemani PK. MM sangat mempelajari cara berkomunikasi dengan baik pada setiap orang. MM sampai saat ini sudah banyak dikenal banyak orang daripada PK.

“Ketrampilannya MM saat itu sebagai motivator setelah lulus Sarjana dapat dilihat dengan non akademisnya membuat lebih pintar

⁷⁷ Wawancara PK, Sahabat dari MM di Magelang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14:18 WIB

⁷⁸ Wawancara PK, Sahabat dari MM di Magelang pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14:21 WIB

komunikasinya lebih bagus dan keilmuannya lebih luas. Dan menurut saya dari dulu terlihat berpotensi walaupun dalam keterbatasannya MM sangat bisa memotivasi banyak orang. Hampir semua temen-temennya bangga dengan perjuangan MM melanjutkan kuliahnya sampai S3 calon doktor. Disisi lain saya merasa termotivasi untuk bisa melanjutkan kuliahnay sampai S3.”

PK sangat merasa senang dengan perkembangan MM yang semakin banyak ilmunya selama 8 tahun tidak bertemu dengan MM, tanpa tidak sengaja ternyata dapat bertemu kembali di dunia pekerjaan walaupun tidak satu ruangan. PK tanpa disadari mendapatkan pengaruh positif dan merasa termotivasi dengan memiliki teman seperti MM.

B. Hasil Penelitian Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Karakter

Hardiness Pada Anak Cerebral Palsy

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang diambil oleh peneliti dalam pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy*. Data tentang pendampingan orang tua yaitu antara lain pola pendampingan orang tua, sikap orang tua mendampingi anak *cerebral palsy* yang menunjukkan adanya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu terlihat dalam hasil observasi dan wawancara yang ditanamkan kepada anaknya yaitu komitmen, kontrol dan tantangan. Selain itu peneliti juga melihat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy*. Setelah itu peneliti akan melihat hasil pendampingan orang tua dalam pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral pasly*.

1. Pola Pendampingan Orang tua

Berdasarkan dalam pengambilan data observasi dan wawancara pada pola pendampingan orang tua pada MM diwaktu kecil yaitu dengan mengembangkan karakter *hardiness*. Karakter yang terbentuk yaitu kumpulan dari beberapa karakter kepribadian dapat menjadikan sumber kekuatan dalam menghadapi masalah ketika merasa tertekan atau peristiwa *stressful*. Selalu memegang 4 kata kunci yang diberikan pesan oleh ibunya yaitu selalu berdoa, selalu berusaha, selalu ikhlas dan bersyukur setiap nikmat yang Allah berikan.

Menurut pendapat *Sir Godfrey Thomson* menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pengaruh besar dalam lingkungan setiap individu yang akan menghasilkan beberapa perubahan-perubahan pada perilaku kebiasaan, pikiran dan sikap menjadi kepribadian tetap. Orang tua yang berpendidikan tinggi maka akan dapat berfikir kritis atas pendapatnya sehingga dapat menentukan mana yang baik dan tidak baik yang dilakukan untuk anaknya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu DI yaitu dengan ibu kandungnya yang mendampingi sejak lahir hingga dewasa, hasil percakapannya diantaranya yaitu:

“Semenjak anak saya lahir saya berikan asi, sampai cuti 3 bulan full saya beri asi eksklusif tanpa apapun. Setelah saya masuk kerja setiap pagi jam 9 dan jam 12 saya pulang untuk menyusui. Dan umur 8 bulan anak saya sudah ajarkan makan pertama dikasih milna, bubur nasi pakai hati ayam diparut, wortel, bayam dan makanan bergizi lainnya sampai sekolah TK. Dari kecil itu anak saya tidak tertarik dengan olahraga. Dan anak saya itu tertariknya dengan menulis di papan tulis dan merangkai-rangkai dari SD itu dia dah punya bakat sendiri.”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara Ibu DI, Ibu dari MM di Gunung Kidul pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 16.59WIB

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa ibunya sangat memperhatikan pola hidup anaknya dengan memberikan asi yang cukup dan makanan yang bergizi. Ibu DI membiasakan anaknya pola hidup sehat dengan selalu memberikan makanan yang bergizi. Dalam hal ini pola hidup yang sehat akan membuat pikiran menjadi sehat, mengembangkan intelektual dan spiritualnya. Jika selalu menjaga kesehatan akan dapat menjalani kehidupan yang positif dan perkembangannya akan lebih mudah.⁸⁰ Pola pendampingan ibunya yang demokratis dalam memenuhi kebutuhan anak akan membentuk karakter kepribadian anaknya dapat mengontrol pola makan yang sehat. Namun disisi lain dapat dilihat bahwa adanya tanda-tanda memiliki keterbatasan fisik dengan menjelaskan bahwa tidak tertarik dengan olahraga karena tidak memiliki keseimbangan tubuh. Hal ini disimpulkan bahwa ibunya selalu memperhatikan kesehatannya, selalu melatih bakat anaknya sesuai hal yang disukainya dan sesuai dengan kemampuannya.

“Ketika anak saya belum bisa jalan saya lakukan terapi, karena itu kan saya bingung terus disuruh terapi ditempat pake sinar x sampai tengkurep sampai bisa jalan dan saya selalu memberikan anak saya makanan bergizi. Sewaktu SD anak saya tu kalau sinau ogah-ogahan dari kelas 1 sampai kelas 3 sampai-sampai saya datangkan guru les privat padahal guru SDnya tu banyak banget, tapi anak saya tu senang malah di datangi guru privat. Sampai sekarang guru SDnya kalau ketemu anak saya tu nangis, biyen amben tak leske ora gelem saiki dadi pintere koyo ngono, gumun.”⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dengan ibunya menjelaskan bahwa sebelum anaknya belum bisa berjalan, beliau memberikan fasilitas pada anaknya yaitu dengan melakukan terapi sampai anaknya bisa berjalan. Pola pendampingan yang ibu berikan pada anaknya dalam mendukung kemampuan anak yaitu membentuk kepribadian mampu berusaha menghadapi tantangan yang tadinya belum bisa berjalan sehingga dapat berjalan dengan

⁸⁰ Mittal, Rakesh K. (2002). *21 Hukum Kehidupan Positif*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. Hal 61-65

⁸¹ Wawancara Ibu DI, Ibu dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 17.00WIB

bantuan terapi. MM diwaktu kecilnya pernah mengalami malas belajar saat sekolah di Sekolah Dasar, sehingga salah satu caranya ibunya memanggil guru les privat untuk datang kerumah dengan mengajarkan anaknya supaya anaknya mudah dalam belajar. Salah satu guru SDnya yang selalu mengajar MM merasa heran karena MM yang dulu malas belajar ternyata sudah pendidikan sampai S3. Hasil dari pola pendampingan dengan usaha yang dilakukan ibunya membuat gurunya terharu melihat perkembangan dari MM sampai saat ini. Beberapa tantangan yang dilewatinya pada pola pendampingan yang ibu berikan pada anaknya dapat membentuk kepribadian yang mampu menghadapi tantangan, ketika menghadapi masalah belajar dengan memiliki komitmen belajar tinggi agar dapat menggapai cita-citanya dan dapat mengontrol peristiwa tertentu jika mengalami hambatan dan belum berhasil.

“Anak saya dulu saya suruh ke Masjid waktu kecilnya suka ke masjid malahan, bahkan baca Al-Qur’an ikut orang tua. Alhamdulillahnya semenjak itu anak saya justru agamanya menjadi lebih kuat dari pada bapak dan ibunya.”⁸²

Dari hasil wawancara di atas, Pak SM mengajarkan *spiritual parenting* sejak kecil, dijelaskan bahwa MM sudah suka ke Masjid sejak kecil sehingga sudah ditanam sejak kecil kematangan emotional dan spiritual ketika dewasa. Dengan memberikan aturan pada anak agar selalu memprioritaskan kepada Allah untuk turut menghayati dan mengagumi ciptaan Allah maka anak dapat berpotensi menjadikan momen-momenya suci dalam hidupnya. Maka menumbuhkan prioritas kehidupannya kepada Allah berada pada urutan teratas sehingga dapat mengurangi tekanan masalah dan memberikan tujuan dan arti pada hidup.⁸³

⁸² Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:27WIB

⁸³ Fitri, N. (2018). *Efektifitas penerapan spiritual parenting terhadap kecerdasan emosional dan spiritual: penelitian terhadap mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Hal 7

Dengan sikap bapaknya yang otoriter dengan memberikan aturan-aturan terhadap anaknya agar selalu datang ke masjid dapat berdampak baik pada anaknya sehingga agamanya kuat. Dalam hal ini pola pendampingan dari bapaknya membentuk karakter anaknya menjadi komitmen dalam belajar agama dan terbiasa dengan aturan-aturan yang diberikan dapat membuat anak menjadi kuat.

“Dulu pas SD, SMP, rangkingnya paling akhir hingga pas SMA itu dia saya undang guru les, Inggris sendiri matematika sendiri IPA sendiri agama juga sendiri dan itu dia sendiri mau. Terus meningkat sampai semester 1 sampai lulus itu masuk 10 besar. Masuk UNY juga tanpa tes. Bahkan bahasa Inggris belajar les privat pas ujian itu waktunya sampai jam 12. Pernah yang ngeles itu ga punya waktu, kalo mau diatas jam 10 malam sampai jam 11 atau sampai jam 12 malam.”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas, Pak SM memberikan fasilitas kepada anaknya mencarikan guru les privat supaya anaknya dapat belajar dengan mudah jika menghadapi soal yang sulit. Menurut penelitian Chanafi benar bahwa pendampingan orang tua merupakan salah satu fasilitator dalam memahami setiap kebutuhan anak sehingga beberapa proses dapat mempermudah dan membantu memperlancar segala aktivitas anak agar dapat lebih mandiri. Dalam hal ini pola pendampingan yang bapak lakukan lebih bersifat otoriter, dapat dilihat bahwa setelah melihat prestasi anaknya rendah sehingga yang bapak lakukan mengundang banyak guru les privat yang sesuai bidangnya agar MM dapat mempelajarinya lebih mudah.

“Saya leskan privat anak saya dari kelas 3 SD sampai perguruan tinggi. Namun yang perguruan tinggi hanya bahasa Inggris saja. Dari SD, SMP, SMA itu ada guru lesnya seperti matematika ada sendiri, bahasa Inggris pokoknya MM itu gurunya disekolah ada disini semua, habis SMP disini itu guru SMP 1 ngajar matematika gurunya komplit. SMA juga kayak gitu. Saat anak saya les gurunya ya saya tungguin ngga pernah saya keluar. Bapaknya keluar ya saya di rumah bapaknya, kalo saya keluar ya bapaknya

⁸⁴ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:29 WIB

di rumah gantian rodo ngajeni yang ngeles itu menghormati guru les ternyata hasilnya juga bagus.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat di jelaskan pada Ibu DI bahwa ibunya selalu mendukung anaknya dalam belajar sehingga dapat memberikan les tambahan setelah pulang sekolah sehingga anaknya terus belajar agar mendapatkan ranking dan meninggalkan masa kecilnya bermain. Dalam hal ini pola pendampingan yang ibu DI berikan sangat menghormati setiap orang yang bertamu sehingga harus ada orang dirumah yang menemani, sehingga itu tanpa disadari sedang memberikan contoh yang baik supaya anak dapat menirukan kebiasaan-kebiasaan baik yang ibu lakukan. Dalam hal ini Ibunya membentuk kepribadian pada anaknya yaitu komitmennya agar selalu menghormati setiap orang didekatnya.

“saya memotivasi supaya anak saya selalu belajar belajar belajar tidak pernah berhenti belajar terus nek pengen les tak carikan guru les mana yang kamu sukai terus saya hubungi gurunya ternyata bisa semua lancar. Terus terang, kalo saya ajari ndak bisa karena pelajaran itu sudah sulit, saya juga repot sendiri kan ndak bisa bagi waktu satu-satunya cara ya itu di leskan.”⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Ibu DI selalu memotivasi anaknya belajar terus menerus agar dapat mencapai cita-cita sesuai yang dia inginkan. Ibu DI merupakan pekerja PNS sehingga tidak terlalu banyak waktu untuk mengajarkan anaknya. Sehingga jalan yang diambil oleh ibunya yaitu mencarikan guru les sesuai kenyamanan anak dalam belajar untuk mendampingi anaknya belajar dengan penanganan yang tepat. Dalam hal ini Ibu DI membentuk kepribadian anaknya agar dapat mengontrol anaknya selalu belajar setiap saat.

⁸⁵ Wawancara Ibu DI, Ibu dari MM di Gunung Kidul pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 18.15 WIB

⁸⁶ Wawancara Ibu DI, Ibu dari MM di Gunung Kidul pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 18.17 WIB

“Semenjak SD, SMP itu memang lambat nulisnya, bahkan kuliah ga punya catatan sama sekali. Sampai jadi doktor aja ini ga punya catatan, ya bukan ga mau nulis karena malas. Dia bilang sendiri kalau sampai lulus dokter ga punya catatan, karena mungkin daya ingatnya kuat. Anak saya itu kalau belajar sampai malam ga tidur ga punya catatan soalnya. Biasanya dia belajar saya nungguin sampai malam ya saya ngga tidur.”⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas, Pak SM mengetahui bahwa anaknya mengalami lambat menulis. Namun selama itu tidak mengganggu dalam kegiatan belajarnya, beliau selalu mendukung anaknya dengan selalu mendampingi anaknya ketika belajar. Dalam segala kekurangannya beliau memberikan pelatihan menulis, berhitung, membaca, dan melatihnya berkomunikasi dengan baik sehingga sampai saat ini MM sudah lancar dalam berkomunikasi mengontrol dengan kebiasaan yang baik. Dalam hal ini pola pendampingan Pak SM mengontrol belajar anak dengan ketat maka dapat membentuk kepribadian anaknya yaitu dapat mengontrol fokus belajarnya.

“kalau pulang sekolah langsung pulang, anak saya itu saya antar jemput jadi langsung pulang. Saya ke kantor sekalian boncengan masih sama aja masih tak boncengke ko mba jadi anak saya itu dak pernah dolan-dolan kaya temen temenya. Kalo pergi ya kumpul sama keluarga ya nanti perginya sama keluarga ndak pernah kalo sendiri kecuali kegiatan studi tour, terus kunjungan industri. Lainnya itu ya sama keluarga.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dengan Ibu DI menjelaskan bahwa anaknya yang bernama MM tidak memiliki waktu bermainnya waktu kecil. MM selalu patuh dengan orang tuanya karena beliau sangat mempercayai bapak dan ibunya yang selalu memberikan apa saja yang dibutuhkan anaknya. Pola pendampingan yang ibu berikan kepada anaknya yaitu membuat anak menjadi komitmen ketika pulang sekolah langsung pulang kerumah dan selalu dalam pengawasan orang tuanya.

⁸⁷ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:31 WIB

⁸⁸ Wawancara Ibu DI, Ibu dari MM di Gunung Kidul pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 19.10 WIB

Dalam mengontrol emosi MM, Ibunya mengajarkan bahwa jika mempunyai masalah tidak perlu saling dendam, tidak perlu saling mengejek, dan tidak perlu marah. Telah dijelaskan dalam Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari – Muslim yaitu “Janganlah kamu saling bermalah-malahan, berdengki-dengkian, saling berpaling muka dan bercerai-berai. Tetapi jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Dan tidak dibolehkan bagi seorang Muslim tidak bertegur sapa dengan saudaranya (sahabatnya atau kawannya) lebih dari tiga hari”. Dan juga telah dijelaskan pada Mario Teguh yaitu “Serahkanlah orang itu kepada Allah karena Allah-lah yang akan menyadarkan dia menjadi lebih baik dengan cara Allah sendiri. Janganlah kamu membalas perbuatan jahat orang lain karena hanya akan menimbulkan pertengkaran dan rasa dendam”. Dengan hal ini pola pendampingan yang diberikan oleh ibunya yaitu membentuk karakter dapat mengontrol emosinya sehingga ibunya selalu menghibur jika MM sedih.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kedua orang tua dari MM memiliki pendidikan yang tinggi, ini dapat dibuktikan dengan kedua orang tuanya pendidikannya terakhir S2. Pendampingan orang tua yang perlu diperhatikan adalah memiliki pengetahuan yang tinggi dalam memberikan terapi-terapi yang tepat kepada anaknya sesuai kebutuhan anak *cerebral palsy*, ketrampilan dalam mengurus anak dapat memberikan motivasi menguatkan rasa kepercayaan dirinya dengan dorongan sosial dan psikologis yang kuat.

a. Sikap Orang Tua Dalam Mendampingi Anak *Cerebral Palsy*

Bedasarkan dalam pengambilan data observasi dan wawancara pada sikap orang tua dalam mendampingi anak *cerebral palsy* pada MM waktu kecil dalam mengembangkan karakter *hardiness* dalam dirinya yaitu orang tua selalu mengajarkan kebaikan. Dalam mengasuh anak pada anak berkebutuhan khusus,

sikap orang tua akan sangat menentukan perkembangan kepribadian pada anak. Pada hal ini dapat dilihat dalam wawancara dengan orang tua, sikap orang tua yang diberikan kepada anak *cerebral palsy* dalam mengembangkan karakter *hardiness* dalam diri anaknya.

“Saya malah ngga begitu paham, saya pikir dari lahir biasa-biasa saja artinya proses kelahiran juga lancar, setelah dia lahir juga prosesnya juga sama cuman waktu itu yang menjadi kendala jalannya agak terlambat tapi waktu itu wajar ya waktu itu menurut saya wajar sampai sampai saya terapi. Bicaranya biasa seperti yang lain.”⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas, Pak SM tidak terlalu mengetahui tentang kondisi awal anaknya dapat dikatakan kategori penyandang disabilitas *cerebral palsy*. Beliau hanya mewajarkan bahwa anaknya belum bisa berjalan di umur 2 tahun merupakan hal biasa dialami anak lainnya. Dalam hal ini bapaknya tidak mempedulikan anaknya termasuk dalam penyandang disabilitas atau bukan, bapaknya hanya memfokuskan mendidik anaknya dengan memberikan kebutuhan belajar untuk anaknya agar menjadi anak yang sukses.

“Saya baru-baru ini tau kalau anak saya termasuk disabilitas *cerebral palsy*, kan disabilitas itu digencarkan belum lama. Kalau dipikir dikatakan jenius masuk sekolah mana-mana kan tanpa tes, cuma ada kekurangannya kalau olahraga tidak bisa yang berat-berat. Untuk lainnya menurut saya tidak begitu dikatakan difabel, kalau difabel itu kan sudah tidak bisa mikir dan gerakannya juga. Saya taunya anak saya disabilitas dari dinas sosial punya keterbatasan fisik tapi mentalnya bagus. Tapi kalau dikatakan disabilitas jalannya aja seperti biasa sampai bisa muter lapangan dan jalannya cepat, bahkan saya tidak begitu giat.”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas dengan Ibu DI menjelaskan bahwa ibunya tidak paham jika anaknya termasuk penyandang disabilitas *cerebral palsy* namun dengan hal ini dapat dilihat bahwa adanya kekurangan yang dimiliki MM, tertutup dengan

⁸⁹ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:25 WIB

⁹⁰ Wawancara Ibu DI, Ibunya dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 17.11 WIB

kelebihan yang dia miliki sekarang. Dengan hal ini pola pendampingan yang ibu lakukan dengan adanya kekurangan yang dimiliki anaknya maka selalu berusaha untuk melatihnya agar bisa melakukannya, sehingga dengan ini MM melatih kemampuannya dengan berusaha keras agar dapat melewati tantangannya dengan dukungan orang tuanya.

Pak SM menjadikan peran seorang bapak yang tegas dan keras dengan memberikan aturan sesuai keinginannya yaitu mengharapkan memiliki anak satu-satunya masuk ke kedokteran kepada anaknya.

“Waktu SMA MM ingin masuk IPS. Padahal cita-cita saya anak satu-satunya, keinginnya kalau bisa di sekolah favorit terus bisa ke kedokteran masuk IPA. Sampai-sampai saya pernah menemui BP nya waktu SMA. Saya minta tolong untuk memberikan pengertian ke anaknya supaya bisa masuk ke IPA. Tapi secara diam-diam anak saya tidak tahu. Ternyata anak saya tetap menginginkan ips, kata anak saya, ya jika saya mampu, kalau saya tidak mampu saya lebih merasakan masuk di IPS.”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Pak SM sudah merencanakan pendidikan anaknya meskipun tidak sesuai dengan kehendak anaknya, hal tersebut dilakukan dengan cara meminta kepada pihak sekolah agar memberikan pengertian kepada anaknya. Dengan hal ini terlihat bahwa beliau mendidik anaknya bersikap otoriter dengan memberikan aturan-aturan memaksa anaknya agar patuh sesuai yang bapaknya inginkan yaitu salah satunya agar anaknya masuk jurusan IPA dengan minta bantuan pihak lain yaitu BK untuk membujuknya.

“Misal kalo pergi ndak pulang pulang ya punya rasa gelisah ya tak telfon terus, ya ini setiap jam 4:15 itu selalu nelfon mesti tak tanyai sudah makan belum di kampus belum, ya bukan saya menyetir anak bukan ya kalo ada

⁹¹ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:30 WIB

jawaban masuk ya sudah, komunikasinya masih baik intinya dengan saya seperti nanya cucu. Jika situasi anak pas sakit aja saya serasa kaya drop. Ya kalo sakit kan pikiran orang tua ya kemana-mana ya, misalkan cucu saya panas, habis imunisasi kan panas kan punya anak 1 kan di kiranya gimana, kemarin cucu saya habis imunisasi kan panas itu saya saja sudah khawatir,”⁹²

Dari hasil wawancara diatas dengan Ibu DI, dapat dilihat bahwa ibunya sangat menyayangi anaknya sehingga jika tidak ada kabar akan merasa gelisah. Penerapan pendampingan yang ibu berikan kepada anaknya yaitu selalu mengontrol, memberikan pembatasan dan tuntunan sehingga pendidikan yang ibu berikan kepada anaknya yaitu secara demokrasi.

“Dulu disuruh mengajukan jalur prestasi untuk beasiswanya namun ga boleh karena anak pegawai PNS, karena yang lain masih banyak yang membutuhkan. Padahal persyaratannya dah lengkap, kenapa ga bilang dari awal kalo tidak boleh.”⁹³

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Pak SM sangat menginginkan beasiswa lewat jalur prestasi, sudah mempersiapkan persyaratannya merupakan bahwa beliau sangat disiplin dalam melengkapi berkas. Dalam hal ini beliau selalu mendampingi anaknya ketika masih menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri UNY. Dalam hal ini pola pendampingan yang dilakukannya bapaknya selalu mengontrol dengan ketat dalam Pendidikan yang akan ditempuh anaknya.

“Dalam penelitian anak saya S2 waktu itu mau ditolak sama kepala sekolahnya. Saya bilang jika mau di tolak tolong saya di kasih tanda tangan bapak karena saya sudah mendapatkan izin dari gubernur kalau bapak menolak oke saya ga masalah anak saya ga masalah nanti saya lapor kepada gubernur karena gubernur sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sini sekolah satu-satunya di sleman saat itu. Saya langsung minta maaf ya pak karena saya ke sini sudah diizinkan saya bilang gitu, kalau memang bapak menolak oke saya tidak masalah siap ditolak saya

⁹² Wawancara Ibu DI, Ibunya dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 19.20 WIB

⁹³ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:35WIB

bilang gitu tapi tolong bapak memberikan surat keterangan alasannya apa dan di tandatangi nanti saya laporkan kepada gubernur. Soalnya apa pal dari 4 kabupaten hanya sekolah bapak yang menolak lainnya menerima dengan baik. Saya hanya minta pertanggung jawaban bapak menolak penelitian anak saya. Kalau saya tidak diizinkan gubernur saya tidak akan sampai sini. Untung saya damping kalau engga dia sudah kembali. Saya pikir ko ini lama banget akhirnya saya masuk untuk mendampingi MM.”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas, Pak SM mencontohkan anaknya supaya bisa lebih tegas dalam memperjelas tujuan penelitian dan dapat mengkomunikasikan dengan baik. Beliau selalu mendukung anaknya dalam hal apapun seperti kebutuhan kampus antar jemput kuliah dan membantu mengurus berkas atau ketempat penelitian. Sehingga beliau selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya supaya mempermudah anaknya dalam pendidikannya. Dalam hal ini dalam pola pendampingan yang bapak berikan kepada anaknya yaitu tegas dalam menghadapi peristiwa tertentu sehingga ketika menghadapi tantangan yang sulit akan selalu siap dalam menghadapinya. Hidup tidak selamanya orang baik dan mau membantu orang lain, sehinga harus siap dalam menghadapi tantangan, sehingga jika MM dijatuhkan orang lain maka bapaknya akan selalu memotivasinya yang akan menjadi penguatnya agar tidak pantang menyerah.

Menentukan sikap yang baik untuk mendidik anaknya harus tepat dengan memilih memberikan pendampingan pada anak *cerebral palsy* dalam membembentuk karakter *hardiness* orang tua yang memiliki tipe bapak dengan sikap otoriter dan ibu dengan sifat demokratis agar dapat anaknya sukses. Nilai yang akan diberikan kepada anaknya memberikan rasa empati yang besar sehingga

⁹⁴ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:26 WIB

dapat memiliki rasa solidaritas yang tinggi dapat menolong sesama manusia karena itu termasuk sifat yang mulia.⁹⁵

2. Karakter *Hardiness* yang dimiliki Pada Anak *Cerebral Palsy*

Karakteristik *hardiness* yang dimiliki yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Setiap orang yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi maka membuat mereka lebih mampu dalam melawan setiap tantangan permasalahan yang dimilikinya, dapat mengontrol setiap kejadian yang dialami dalam kehidupannya. Maka dari itu karakteristik *hardiness* yang dimiliki oleh MM sebagai penyandang disabilitas *cerebral palsy* yaitu antara lain:

a. Komitmen

Dalam penelitian ini pembentukan karakter *hardiness* pada komitmen, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu DI, hasil percakapannya diantaranya yaitu:

“Perjuangan anak saya luar biasa ketika akan mendaftar CPNS karena sudah 5 kali belum diterima yaitu 2 kali ambil ke keuangan gagal terus di Semarang. Di Yogya sampai akhir-akhir dari beberapa ribu cuma tinggal beberapa gagal. Tapi kalo TKD pasti nomer 1 karena selalu diatas. Di Semarang belum lolos, di akademi wisata di Bandung belum lolos, di UNM Malang belum lolos karena dari semuanya diambil hanya satu dan 2018 belum ikut lagi. Alhamdulillahnya anak saya diterima di UPN tapi kurang cocok sehingga akhirnya diterima di Magelang.”⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas dengan Ibu DI, ibu kandung dari MM menjelaskan bahwa anaknya walaupun sudah gagal berkali-kali dalam test CPNS. Dengan memberikan motivasi dan pengertian kepada anaknya bahwa untuk mendaftar CPNS tidak boleh menyerah, sehingga setiap pendaftaran dibuka selalu mendaftar dan

⁹⁵ <http://puslit.kemsos.go.id/upload/post/files/26f1f10469603ac875f854ea7675dc52.pdf> Di akses pada tanggal 10 November 18.30

⁹⁶ Wawancara Ibu DI, Ibunya dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 17.05 WIB

berusaha agar diterima PNS. Namun anaknya tetap berkomitmen dan berusaha tetap semangat untuk melakukan test sampai diterima CPNS. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa MM sudah menerapkan komitmen dalam kepribadian *hardiness*.

Dalam hal ini ada beberapa komitmen yang dilakukan penyandang disabilitas *cerebral palsy* dalam meningkatkan kekuatan dalam menghadapi tekanan dalam kehidupannya didalam dirinya yaitu:

1. MM memiliki komitmen untuk selalu memohon doa restu kepada orang tua, saudara, kerabat, tokoh-tokoh agama, para ustad, dan yang lainnya melalui pesan singkat atau bertatap muka dengan orang yang bersangkutan, jika akan melaksanakan ujian. Beliau memiliki keyakinan bahwa orang yang sudah membacanya pesannya akan mendoakan selalu diberikan kesuksesan dan kemudahan dalam mengerjakan sesuatu dan mendapatkan hasil yang terbaik. Beliau meyakini bahwa dengan cara ini sangat mempengaruhi hasil test ujiannya.
2. MM memiliki prinsip bahwa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas lebih sering bertanya dengan orang yang paham dibidangnya. Dan lebih menghabiskan waktunya dengan hal yang tidak bisa dikerjakan beliau. Hadist Rasulullah riwayat Bukhari-Muslim menerangkan bahwa jika menyerahkan sesuatu kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran.
3. MM memiliki prinsip untuk menyantuni anak yatim secara rutin.
4. MM memiliki prinsip untuk menjaga kesehatannya dengan makan makanan bergizi, susu madu dan minum vitamin secara seimbang.

5. MM memiliki prinsip untuk menyeimbangkan usaha, doa dan tawakal kepada Allah dengan menyerahkan segala sesuatu semuanya kepada Allah karena apapun yang terjadi didunia ini kehendak Allah. MM melakukan segala aktivitas kebbaikannya sehari-hari untuk mencari ridho Allah. InsyaAllah akan terakbul.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dari prinsip yang dilakukan oleh MM merupakan hal yang dapat mempengaruhi beliau dapat menggapai cita-citanya saat ini. Pembentukan karakter *hardiness* pada komitmen, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu DI, hasil percakapannya diantaranya yaitu:

“Anak saya itu punya prinsip kalau sudah punya uang mau langsung daftar haji, tapi kalau mau naik haji harus nikah dulu. Jadi anak saya akhirnya daftar haji bulan agustus dan nikahnya bulan februari. Jadi nanti ada yang nunggu rumah karena istrinya belum daftar jadi saya sekeluarga itu 6 dengan saudara.”⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas dengan Ibu DI menjelaskan bahwa anaknya memiliki prinsip akan naik haji bersama keluarga ketika sudah mempunyai uang dari hasil tabungannya. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa MM sudah berkomitmen dalam prinsipnya sehingga harapannya dapat tewujud sudah mendaftarkan haji bersama keluarganya. Pembentukan kepribadian yang baik akan berkembang menjadi karakter ketika seseorang dapat memperlajari kelemahanya dan kelebihananya terhadap dirinya sendiri.⁹⁸

b. Kontrol

⁹⁷ Wawancara Ibu DI, Ibunya dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 17.08 WIB

⁹⁸ Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), Hal 73

Dalam penelitian ini pembentukan karakter *hardiness* pada kontrol, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu DI, hasil percakapannya diantaranya yaitu:

“Anak saya waktu itu sudah punya tabungan karna ngga jajan, biasanya kalau di kasih uang jajan 2 ribu yang dicelengi seribu ditabung. Dia bilang kalo dia punya tabungan, saya mau daftar haji bapak mama mau ikut ga, saya getak waktu itu. Dicoba dalam hati saya bilang silahkan saya belum siap. Saya bilang begitu, ternyata malah dia antar pakdenya waktu itu daftar betulan.”⁹⁹

Dari hasil wawancara diatas, Pak SM sudah mengajarkan anaknya menabung walaupun bapaknya tidak mempercayai bahwa anaknya dapat mendaftarkan haji dari hasil tabungannya sejak kecil. Anak yang suka membaca dan aktif dalam kesehariannya bersikap tekun dan ingin belajar hal baru akan mampu berfikir logis akan dapat mengelola uang menjadi suatu hal yang penting dapat menabung dari usia dini.¹⁰⁰

Dalam hal ini ada beberapa kontrol yang dilakukan penyandang disabilitas *cerebral palsy* dalam meningkatkan kekuatan menghadapi tekanan dalam kehidupannya yaitu:

1. MM dalam menyelesaikan tugas agar lebih mudah memahami isi materi itu, beliau mampu mengontrol lebih mendahulukan mengerjakan tugas hingga selesai kemudian didalami makna. Jika membaca untuk pertama kalinya, beliau akan membaca secara menyeluruh sebanyak 3 kali dilakukannya dengan cermat.

⁹⁹ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:28WIB

¹⁰⁰ Wirawan, M., & Stella, M. (2017). *Perancangan Visual Book Memahami Pentingnya Keterampilan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Anak-Anak* (Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang). Hal 40

2. MM dapat mengontrol waktu untuk membiasakan diri melakukan sunah agama yaitu melakukan salat hajat, salat duha, salat taubat, membaca Alquran, mengamalkan Yasin Fadhilah, mengamalkan Sayyidul Istighfar, mengamalkan Sholawat Tafrijiyyah atau Nariyyah, mengamalkan tujuk ayat dalam Alquran yaitu Q.S. At-Taubah ayat 15, Q.S. Yunus ayat 107, Q.S. Huud ayat 6, Q.S. Huud ayat 56, Q.S. Al-‘Ankabuut ayat 60, Q.S. Faathir ayat 2, dan Q.S. Az-Zumar ayat 38.
3. MM mengontrol kebiasaannya dalam mengamalkan doa: “Allahumma Anjahni Fil Imthihan artinya Ya Allah berikanlah saya kelulusan dalam menghadapi ujian apapun” dari pak KH Bardan Usman.
4. MM mengontrol kebiasaannya dalam mengamalkan doa: “Allahumma Laa Sahla Illa Maa Ja’altahu Sahla, Wa Anta Taj’alul Hazna, Idzaa Syi’ta Sahla artinya Ya Allah, tiada kemudahan kecuali yang Engkau mudahkan dan bila Engkau kehendaki, kesulitan itu menjadi mudah” dan “Allahumma yassir umuronaa Wa Balligh Maqshidanaa Birohmatika Ya Arhama Raahimiin artinya Ya Allah, mudahkanlah urusan-urusan kami dan sukseskanlah cita-cita kami dengan rahmat-Mu Wahai Allah Yang Maha Penyayang” dari KH Untung Santoso.
5. MM mengontrol kebiasaannya jika sudah merasa lelah dengan segala aktivitasnya, beliau memilih istirahat sebentar dan tidak memaksanya. Setelah itu beliau melanjutkan membaca atau mengerjakan tugas lainnya.
6. Walaupun MM memiliki banyak tugas dan kegiatan beliau masih dapat mengontrol waktunya untuk berekreasi seperti minum teh jahe di

angkringan, menonton TV, karaoke, jalan-jalan pagi sore dan berinteraksi dengan orang lain.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengontrol kehidupannya dengan baik maka akan mendapatkan pengaruh yang baik untuk masa depannya.

Dalam melakukan wawancara dengan Ibu DI, hasil percakapannya diantaranya yaitu:

“Anak saya pernah mengalami musibah ternyata tasnya di bawa orang. Dia itu sempat ngejar terus dia itu mungkin udah tau gerak gerik orang itu terus di kejar tapi tidak ketangkap. Terus malam di telfon sama satpam karena menemukan tas sehingga dikembalikan uang sama apanya itu hilang. Kalo bukan rezekinya ya udah anak saya bilang begitu ternyata tasnya hilang ditemukan satpam tetapi flasdisk sama uangnya hilang terus ya udah yang penting surat surat yang lainnya itu ndak hilang.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu DI menjelaskan bahwa anaknya dulu pernah kecurian barang sehingga MM sudah mengikhlaskan tasnya dan dihadapi dengan tabah dalam kejadian itu. Namun takdir berkata bahwa uangnya saja yang hilang namun surat-surat penting tidak ada yang hilang. Dalam hal ini MM dapat mengontrol emosinya ketika sedang menghadapi masalah dan tidak terlalu berfikir panjang.

Adanya hubungan orang tua dengan anak dalam memfasilitasi perawatan, dukungan, cinta dan kepercayaan dapat mengembangkan kemampuan rencana realistik sehingga dapat mengontrol suatu masalah dengan menemukan cara yang terbaik untuk mengambil solusi dari masalah yang ada.¹⁰² Pola pikir yang positif dalam mengelola tekanan hidup dapat lebih merasa tenang dan lebih optimis sehingga dapat memiliki ketrampilan berkomunikasi dengan baik.

¹⁰¹ Wawancara Ibu DI, Ibunya dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 19.16 WIB

¹⁰² Ma'rifah, A. K. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Hardines Pada ODHA* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Hal 148

c. Tantangan

Dalam penelitian ini pembentukan karakter *hardiness* pada tantangan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu DI, hasil percakapannya diantaranya yaitu:

“Anak saya tidak cerita sama saya, tapi diforum itu di sampaikan pada saat sekolah ndak cerita sama saya, kamu itu ndak pantas sekolah disini karna kondisi kamu seperti ini di ejekin sama temenya, ketika diejek tapi dia ga sakit hati tapi terngiang-ngiang sampai dewasa, bahkan pernah di ceritakan pas dia sudah masuk s3 pernah pas itu ketemu pas keluar dari kelas, ketemu sama temenya yang suka ngejek itu dia waktu itu dia belum lulus S1. Padahal waktu itu juara terus pas SD SMP, habis ketemu, lo kamu ngapain di sini, masih berlaga ngejek gitu. Dia cerita di tempat ceramah gitu lo, dijawabnya alhamdulillah mas sehat. Pada waktu itu saya udah kuliah di situ, weh kamu, saya saja belum selesai S1 kamu udah masuk s3 sampai-sampai dia sampai anak saya keterima PNS dia ngga tau udah sukses apa belum. Dan dia ga dendam sampai sekarang. Dia sempat berfikir kalau cerita ke orang tua saya pasti nanti ngelabrak orangtuanya sana, khawatirnya dia kalau dia bilang takutnya dikira beraninya sama orang tua. Ya Alhamdulillahnya tidak down.”¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat dari percakapan dengan Pak SM membentuk kepribadian anaknya dapat melahirkan saling mengasihi antar sesama manusia dengan memperhatikan akan melahirkan kedamaian dalam dirinya tidak memiliki rasa pendendam. Anaknya dapat melihat bahwa sebuah masalah merupakan tantangan yang baik dengan ini setelah karakter *hardiness* terbentuk pada anaknya akan menghasilkan kepribadian yang baik tidak dendam dengan orang yang dulu pernah menyakitinya.

“Saya beritahu ke anak saya kalau mau masuk perguruan tinggi tanpa test itu kelas 1 sampai kelas 3 harus menduduki ranking 10 besar. Ternyata di perguruan tinggi itu masuk 5 besar tanpa test. terus itu gelo ora nek ora kuliah neng ugm tanya si ibuk, orak besok aku juga kuliah di ugm, sesok ki ketompo ugm ra popo, itu jawaban anak saya.”¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:58 WIB

¹⁰⁴ Wawancara Ibu DI, Ibunya dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 17.03 WIB

Dari hasil wawancara diatas dengan ibunya MM dijelaskan bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi jika ingin masuk kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta dan di Universitas Gajah Mada. Sehingga syarat pendaftaran yang di UNY berhasil namun dari cita-cita yang diharapkan MM yaitu kuliah di UGM. Namun MM menyikapi bahwa mungkin akan ada kesempatan dilain waktu untuk kuliah di UGM. Dengan ini MM mendapatkan tantangan baru untuk menggapai cita-citanya kembali untuk kuliah di UGM.

Dalam hal ini ada tantangan yang dilakukan penyandang disabilitas *cerebral palsy* dalam meningkatkan kekuatan menghadapi tekanan dalam kehidupannya sehingga beliau diberikan tantangan dari KH Sholeh Muslim, setiap mendapatkan permasalahan atau cobaan yang diberikan kepada Allah, lebih memperbanyak lantunan kalimat Istghfar dan sholawat Nabi Muhammad SAW.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang tua pada Pola Pendampingan dalam Upaya Pembentukan Karakter *Hardiness* Pada Anak *Cerebral Palsy*

Dalam hasil wawancara, pengambilan data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pada pola pendampingan orang tua MM dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu dapat dilihat sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yang dialami oleh Pak SM dan Ibu DI dalam mendidik anaknya yaitu yang telah diungkapkan pada wawancara yaitu antara lain:

“Anak saya dekat dengan tokoh-tokoh agama seperti ustad, piyayi seperti itu segunungkidul kenal saya meskipun, ngga kenal anak saya, kenalnya itu setelah tau itu anak saya, sampai mesjid itu mengadakan ceramah

nelfon anak saya karna cukup wa dengan piyayi itu bisa, tidak perlu datang ke rumah.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas, Pak SM menjelaskan bahwa anaknya sering berada di lingkungan yang baik dekat dengan agama sehingga memudahkan anak ketika menghadapi tekanan karena adanya keterbatasan fisik dapat memperkuat sumber kekuatan mental dalam diri dengan memperkuat keimanannya. Al-Qur’an dan Hadis menjelaskan konsep khusus yang menjelaskan tingkah laku manusia. Teorikus Muslim dalam memperoleh Pendidikan teori kepribadian dan psikologi barat, dalam membebaskan dirinya dari pengaruh negatif akan memandang hukum sosial dan psikologi spiritual didalam Al-Qur’an sebagai konsep kepribadian yang Islami.¹⁰⁶ Sehingga dalam hal ini agama juga dapat menjadi faktor pendukung yang dapat meningkatkan komitmen yang kuat dalam menentukan tujuan hidup yang tinggi dan dapat menghadapi masalah dengan tepat.

“Justru banyak teman sekarang yang mendukung, karna kepengen menimba ilmu dia sampai sampai di ajak sering di undang dari berbagai kalangan ceramah diman mana itu waktu itu kan, sampai sampai uii itu langganan setiap tahun uii itu kan ada semacam lailatul qodar semua muslim dan karyawan keluarga itu kan nginep di masjid uii, jalan kaliurang itu mesti ngundang anak saya entah di sana entah ceramah setelah sholat isya taraweh atau bahkan saat lailatul qodar.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara diatas, Pak SM menjelaskan bahwa teman-temannya semakin lama semakin banyak yang mendukung karena sudah banyak ilmu yang dimilikinya. Dengan keterbatasan fisiknya dalam mempelajari hal baru tanpa menulis itu sangat sulit sehingga ini merupakan tantangan yang baru bagi MM. Sehingga dengan adanya dukungan sosial yang tinggi dapat membangun karakter *hardiness* dalam mempelajari hal baru

¹⁰⁵ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:52 WIB

¹⁰⁶ Malik B Badri (1995). *Dilema Psikologi Muslim*. Pustaka Firdaus: Jakarta. hal 69

¹⁰⁷ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:45 WIB

menjadikan hal yang menantang untuk dapat bertumbuh dan berkembang dan tidak menghiraukan akan ada ancaman yang datang karena sudah dipercayai banyak orang. Kepercayaan diri yang terbentuk ini akan muncul dari dalamnya yang mampu melihat manusia sebagai manusia, karena memiliki prinsip kepada Allah, sehingga MM menjadikan Allah sebagai pusat kepercayaan dirinya.¹⁰⁸

Berdasarkan dalam hasil observasi dan wawancara dapat dilihat selama orang tua melakukan pendampingan pada anak ada faktor pendukung dalam pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu adanya dorongan internal maupun dorongan eksternal. Salah satu dorongan internalnya yaitu adanya dukungan orang tua menjadikan faktor penting dalam pengembangan karakter *hardiness* karena keluarga merupakan komponen keluarga inti yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak. Orang tua yang selalu mendukung dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi keterbatasan fisik anaknya selalu memberikan pendampingan khusus dan pendidikan tambahan yang sesuai dengan kemampuan anaknya dengan mengembangkan karakter *hardiness*.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yang dialami oleh Pak SM dan Ibu DI dalam mendidik anaknya yaitu yang telah diungkapkan pada wawancara yaitu antara lain:

“Motor ga bisa ko mbak, kebetulan istri saya ndak boleh, dulu jatuh terus istri saya ndak boleh, ndak usah, kalo ngebis silakan, akhirnya dibolehkan pakai mobil. Saya juga belikan rumah, saya sempet kasian juga kalo ndak d berikan rumah, repot juga apalagi dengan keterbatasannya dia sebenarnya di kontrakan mau di carikan rumah yang sangat sederhanaupun

¹⁰⁸ Agustian, A. G. (2010), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Emotional Spiritual Quotient the ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Publishing. Hal 116

ndak masalah. Lawong cucu setiap 6 bulan sekali atau 2 tahun sekali pindah kontrakan kan kasihan”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas, Pak SM menjelaskan bahwa istrinya tidak mengizinkan anaknya naik motor karena ada trauma ibunya pada anaknya pernah jatuh sehingga orang tua yang memiliki anak satu-satunya sangat mengkhawatirkan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam hal ini dengan ke khawatirannya seorang ibu yang mudah cemas dapat menghambat pembentukan karakter *hardiness* pada anaknya.

“Dulu pas SD pernah kan ada temenya yang nakal cerita sama saya. Saya di nakali sama A terus gitu to terus. Hari berikutnya saya tanyain di sekolah siapa yang nakali anak saya, nanti tak laporne sama polisi ini. Sama temen tu ndak boleh nakal sama temenya. Kata temen-temennya ndak lo bu ndak lo bu bukan saya. Ya biasa la mbak anak kecil tu suka nakal.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dengan Ibu DI menjelaskan bahwa MM diwaktu kecilnya pernah melaporkan kepada ibunya bahwa ada teman yang nakal. Namun dalam hal ini akan memperburuk keadaan di sekolah sehingga teman-temannya tambah mengejek karena suka melapor pada orang tuanya. Dapat dilihat disini bahwa MM memiliki rasa trauma dalam menceritakan permasalahannya kepada ibunya. Dalam hal ini dapat menghambat dalam pembentukan karakter *hardiness*.

4. Hasil Pendampingan Orang tua dalam Upaya Pembentukan Karakter *Hardiness* Pada Anak *Cerebral Palsy*

Pada penelitian ini, hasil upaya pendampingan orang tua yang sudah dilakukan selama 31 tahun memperjuangan dan membesarkan anak *cerebral palsy* tidaklah mudah sehingga dengan membentuk karakter *hardiness* kepada anak

¹⁰⁹ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:28 WIB

¹¹⁰ Wawancara Ibu DI, Ibu dari MM di Gunung Kidul pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 19.12 WIB

maka akan mempermudah pola pikir anak berfikiran positif terhadap masa depannya. MM sebagai penyandang disabilitas *cerebral palsy* kategori ringan dalam keterbatasan fisiknya yang kesulitan dalam berjalan karena keseimbangannya kurang baik, kesulitan dalam menulis, dan pengucapan kata-kata yang kurang sempurna memiliki karakter *hardiness* dalam dirinya. Sehingga beliau sudah dapat dikatakan sukses karena sudah menggapai cita-citanya berpendidikan tinggi, pekerjaan sesuai keinginnya dan sudah memiliki keluarga kecil.

“Saya bangga dengan anak saya, cita-cita orang tuanya itu kalau bisa anaknya lebih dari orang tuanya gitu. Menurut saya anak saya punya kelebihan dari sekian banyak siswa yang masuk negeri tanpa test kan ga semuanya bisa masukkan.”¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas dengan Pak SM, beliau sangat membanggakan anaknya karena dibalik kekurangannya beliau hanya melihat kelebihan dari anaknya. Walaupun cita-cita beliau anaknya ingin masuk di kedokteran, namun dengan anaknya bisa meyakini orang tuanya, sekarang sudah memiliki pendidikan yang tinggi sehingga salah satu cita-cita bapaknya tercapai yaitu anak bisa berpendidikan lebih tinggi dari bapaknya.

“Saya sering ikut kegiatannya, dan sampai sekarang masih diundang. Bahkan dulu sampai bilang ngga punya waktu itu terus di paksa luangkan waktu sekali sehari, sepanjang waktu sekali saya yang menyesuaikan begitu yak, libur lebaran itu baru bisa tiap tahun, itu di siarin lo mbak, kalo ngga salah di indosiar atau tvone gtu, nah saya tau itu waktu saya masih PNS orang-orang itu pada liat lakok putrane ceramah di tvone ceramah. Kalau di sini juga biasanya ngisi waktu luang pasti anak saya sering disuruh ngisi daerah sini ya di sekolah-sekolahan terutama untuk jadi motivator”¹¹²

¹¹¹ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:50 WIB

¹¹² Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 14:55 WIB

Dari hasil wawancara di atas dengan Pak SM, dapat dilihat bahwa anaknya sudah sukses dengan memberikan banyak empati kepada orang sehingga sekarang sudah menjadi motivator dan penceramah yang selalu jadi langganan di Universitas Islam Indonesia. Dan juga ibunya menjelaskan bahwa anaknya lebih suka ke panti, pondok pesantren, ngisi pengajian dan sering mengajukan bantuan ke kepala dinas untuk mencarikan dana sumbangan untuk anak panti. MM melakukannya dengan ikhlas untuk membantu anak-anak panti sehingga mendapatkan sumbangan dari DPI rumah sakit mutazab dengan menyumbangkan mobil untuk panti asuhan dan itu tanpa sepengetahuan orang tuanya. Ini termasuk salah satu hasil dari pembentukan karakter *hardiness* karena mendapatkan hal baru menjadikannya sebuah tantangan yang baru yang belum pernah dipelajari.

“Karakter anak saya tu cenderung diam, tidak punya rasa dendam, dah memang sejak kecil badanya sangat kuat, puasa senin kamis dan tidak pernah berhenti kok. Pas SD, SMP sampai lulus kuliah, sholat dhuha sholat wajib, setiap ujian selalu puasa dengan inisiatif sendiri. Dan sampai setelah anak saya menikah istrinya sudah di daftarkan haji bersama anaknya dapat jatah tahun 2040.”¹¹³

Dari hasil wawancara di atas, Pak SM menjelaskan bahwa anaknya lebih banyak diam kepada bapaknya sehingga anaknya hanya membicarakan suatu permasalahan sesuai kebutuhannya saja. Dalam seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih baik diam, karena Allah menciptakan manusia dua telinga dan satu mulut. Jika ingin banyak bicara memerlukan empat syarat yaitu perkataannya dapat membuat menarik pendengar

¹¹³ Wawancara Pak SM, Bapak dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 15.01 WIB

untuk mendapatkan manfaat, bicara pada tempatnya, memilah perkataan sesuai kebutuhan dan memilih kosakata yang tepat untuk berbicara.¹¹⁴

Dalam penelitian ini ibunya menjelaskan beberapa karakter yang dimiliki oleh MM yaitu selalu tersenyum dan ketika sedang memiliki masalah itu tidak ditunjukkan bahwa sedang mengalami masalah, pikirannya sudah dewasa, manja dengan orang tuanya karena beliau merupakan anak tunggal sehingga anak satu-satunya yang disayangi.

“Anak saya itu senang dengan gurunya itu, terus mau ujian minta doa sama guru sdnya di wa itu, kalo bisa soan ya soan kerumahnya. Saat gurunya SD yang ngajar les itu sakit struk terus di datengin sama anak saya sampai guru lesnya nangis. Gurunya merasakan satu satunya murid yang mau datang kerumahnya waktu sakit. Sampe gurunya nangis, gurunya cerita sama saya sendiri lo mbak. Di antar pulang ndak mau juga anak saya. Itu jalan kesana padahal rumahnya dibaleharjo sana, saya ndak tau kalo dia ke sana.”¹¹⁵

Dari hasil wawancara diatas, Ibu DI menjelaskan bahwa anaknya masih sering silaturahmi ke rumah gurunya tanpa sepengetahuan ibunya, jangkauan dari rumah beliau kerumah gurunya terbilang jauh sehingga terlihat dari pengorbanan MM walaupun memiliki kesulitan dalam berjalan tidak mematahkan semangat MM untuk bersilaturahmi ke rumah Guru SDnya. Dapat dilihat bahwa hasil dari pembentukan *hardiness* ini dapat membuat anak memiliki jiwa sosial yang tinggi.

¹¹⁴ Rahman, A. (2016). Etika Pendidikan Tentang Berbicara dan Diam Menurut Al-Mawardi dalam Kitab Adab Al-Dunya Wa Al-Din. *Didaktika Religia*, 4(2), Hal 164

¹¹⁵ Wawancara Ibu DI, Ibu dari MM di Gunung Kidul tanggal 10 Desember 2019 pukul 17.02 WIB